

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Implementasi merupakan sebuah proses yang dilakukan apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan yang telah tersusun dan dana telah siap disalurkan untuk mencapai tujuan atau sasaran, yang dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*). (Grindle, Merilee S., 1980). Berkaitan dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan dapat dicapai setelah suatu kelompok atau organisasi memiliki kemampuan atau kapasitas untuk menjalankan programnya.

Program kegiatan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa/gampong. Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan gampong sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di gampong. Dalam mensejahterakan masyarakat gampong perlunya perhatian dari pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan untuk terus mendorong aktivitas ekonomi desa melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010, BUMG merupakan usaha gampong yang dibentuk oleh pemerintah gampong dimana kepemilikan modal dan pengelolanya dilaksanakan oleh pemerintah gampong dan masyarakat gampong. Tujuannya dibentuknya adalah sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan

kemampuan keuangan pemerintah gampong dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan.

Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) menjadi bagian penting dalam upaya mendukung penguatan ekonomi gampong. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong bahwa teori Negara kesejahteraan dikatakan bahwa tujuan Negara adalah sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat dan Negara adalah pelayan bagi masyarakat yang mampu menyediakan semua kebutuhan dari masyarakat sehingga Negara bukan hanya mengatur tetapi juga melayani masyarakat untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat khususnya masyarakat gampong.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya gampong yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, pada pasal 3 dijelaskan tujuan didirikannya BUMG yaitu; melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa; melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa; memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat; pemanfaatan asset desa guna

menciptakan nilai tambah atas aset dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital desa.

Gampong Matang Keupula Sa merupakan salah satu gampong yang ada di kabupaten Aceh Timur, dimana mempunyai karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Masyarakat gampong yang bekerja rata-rata dengan bermata pencaharian pada sektor pertanian, termasuk didalamnya adalah perkebunan dan peternakan. Sehingga masih banyak terdapat masyarakat dengan ekonomi rendah. Maka pemerintah gampong mendirikan lembaga Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) 'BEUJAYA'. Program BUMG yang dijalankan ada 2, pertama dalam bidang penggemukan ternak sapi, dan yang kedua penjualan tabung gas LPG. Dengan adanya program ini diharapkan dapat terus meningkatkan produktivitasnya agar secara mandiri bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat gampong.

Pengurus BUMG 'Beujaya' tidak terlibat langsung dalam proses penggemukan ternak sapi di lapangan. Pekerjaan ini diserahkan kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil (mawah). Para peternak bekerja secara penuh untuk mengembangkan penggemukan ternak sapi. Sebagai imbalannya peternak akan mendapatkan bagi hasil dengan cara dibagi 3 (tiga), yaitu 2 (dua) untuk peternak dan 1 (satu) untuk BUMG. Sedangkan penjualan gas LPG dilakukan sendiri oleh pengurus BUMG tersebut, yang nantinya laba tersebut akan dimasukkan dalam kas BUMG. Kemudian dilakukan perputaran modal kembali yang diambil dari hasil laba BUMG kepada peternak dan penjualan gas LPG untuk kembali dijalankan.

**Tabel 1.1**  
**Keuntungan Laba Keseluruhan BUMG ‘Beujaya’ Tahun 2020-2022**

Rincian	Jumlah Biaya	Lab a Keseluruhan BUMG
<b>Tahun 2020</b>		
Penjualan Gas LPG		
Pemasukan	1250 Tabung	
Modal Awal	Rp. 35,000,000.00	
Lab a	Rp. 8,125,000.00	
Lab a Bersih	Rp. 3,428,000.00	Rp. 3,428,000.00
<b>Tahun 2021</b>		
Ternak Sapi		
Modal Awal	Rp. 188,750,000.00	
Modal Akhir	Rp. 206,260,000.00	
Harga Jual	Rp. 228,950,000.00	
Lab a dibagi 3	Rp. 55,617,000.00	
- Lab a Peternak	Rp. 36,862,000.00	
- Lab a BUMG	Rp. 18,431,000.00	
Biaya OP	Rp. 1,350,000.00	
Bersih	Rp. 17,081,000.00	Rp. 17,081,000.00
<b>Tahun 2022</b>		
Modal Awal	Rp. 79,830,000.00	
Modal Akhir	Rp. 84,400,000.00	
Harga Jual	Rp. 108,100,000.00	
Lab a dibagi 3	Rp. 23,600,000.00	
- Lab a Peternak	Rp. 14,922,000.00	
- Lab a BUMG	Rp. 7,461,000.00	
Biaya OP	Rp. 700,000.00	
Bersih	Rp. 6,761,000.00	Rp. 6,761,000.00
Total Lab a BUMG		Rp. 27,375,000.00
Lab a Bersih		Rp. 22,892,000.00

*Sumber: Kantor Geuchik Gampong Matang Keupula Sa*

Program BUMG Beujaya Gampong Matang Keupula Sa yang berdiri pada tahun 2017, dengan dana anggaran dari pemerintah yang mulai diberikan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 secara berurutan sebesar Rp.150,000,000.00 (seratus lima puluh juta rupiah), Rp. 200,000,000.00 (dua ratus juta rupiah), serta Rp. 70,000,000.00 (tujuh puluh juta rupiah), dengan total anggaran Rp. 420,000,000.00 (empat ratus dua puluh juta rupiah). Dilihat dari data laba keseluruhan BUMG selama 3 tahun terakhir dapat dikatakan berjalan lancar. Pada tahun 2020 program tabung gas elpiji dan

penggemukan sapi sudah mulai dijalankan. Pada program penggemukan ternak sapi menghabiskan modal awal sekitar Rp. 268,580,000.00 dengan laba mencapai Rp. 79, 217,000.00. Modal penggemukan ternak sapi tersebut diberikan secara bertahap selama 3 tahun kepada masyarakat dengan sistem 1 ekor sapi per satu individu.

Penggemukan ternak sapi di Gampong Matang Keupula Sa yang sudah berjalan 3 tahun ini dilakukan oleh masyarakat secara individu dimana pada saat masyarakat berkontribusi pada program BUMG mereka harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki kandang sapi. Apabila tidak memiliki maka dapat meminjam dana sementara kepada BUMG yang nantinya akan dikurangi saat laba penjualan sapi tersebut.

Dalam menggemukkan sapi pakan menjadi hal yang sangat mendukung untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sapi. Pakan yang dimaksud adalah pakan yang diolah maupun yang tidak diolah. Pada BUMG Matang Keupula Sa, pakan yang diambil adalah berasal dari luar Aceh. Dikarenakan bahan pakan yang digunakan sangat tinggi sehingga harga pakan yang diambil juga relatif mahal.

**Tabel 1.2**  
**Keterangan Jumlah Pakan**

<b>Keterangan</b>	<b>Berat</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah Ternak Sapi</b>	<b>Jumlah Pakan</b>
Pakan	50 kg	170.000.00	46 Ekor	94 karung
<b>Jumlah</b>				15.640.000.00

*Sumber: Olahan Peneliti Dokumen BUMG Beujaya 2023*

Menurut data yang di dapat harga pakan sebesar 170.000,00 untuk satuan karung seberat 50 kg. Apabila peternak mengambil lebih banyak maka akan semakin

besar biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan tersebut nantinya akan dipotong dari laba yang akan peternak dapatkan. Sehingga peternak hanya dapat mengambil maksimal 1-2 untuk perekor sapi setiap bulannya. Namun, dengan harga tersebut peternak enggan mengambil terlalu banyak. Sehingga alternatif lainnya agar ternak sapi untuk tetap mendapat nutrisi adalah memberikan pakan rumput hijau.

Berdasarkan uraian yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program BUMG Gampong Matang Keupula Sa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Matang keupula Sa Kabupaten Aceh Timur.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang dikemukakan maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Matang keupula Sa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong?
2. Apa saja faktor penghambat dalam Implementasi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Matang keupula Sa, kajian ini difokuskan pada indikator keberhasilan program kegiatan penggemukan sapi, yaitu sumber daya, komunikasi antar organisasi pelaksana dan sikap para pelaksana.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi program BUMG Gampong Matang keupula Sa.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Desa Matang keupula Sa Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Matang Keupula Sa Kabupaten Aceh Timur.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu mengembangkan dan menambah ilmu di bidang Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini untuk menambah referensi dan dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan pengimplementasian program BUMG dalam mengupayakan peningkatan ekonomi gampong.